

## **BAB I**

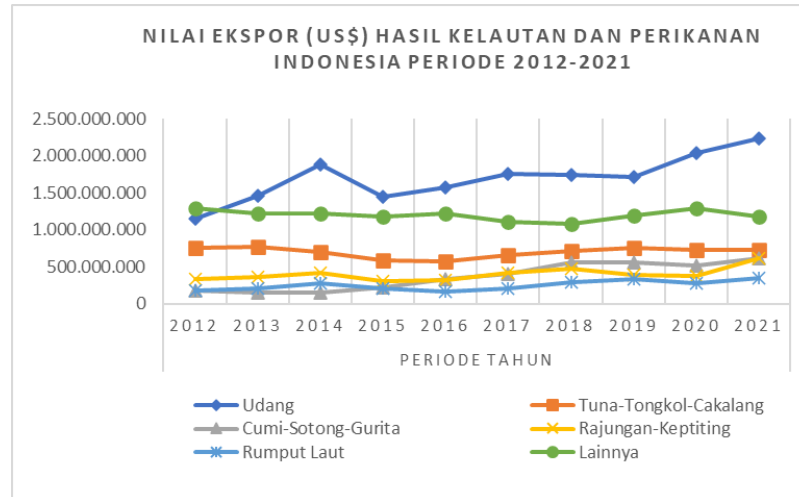
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan di dunia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang luar biasa karena wilayah lautnya yang sangat luas. Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap devisa negara Indonesia dan menjadi subsektor riil yang potensial (KKP, 2020). Subsektor hasil kelautan dan perikanan mampu mendorong pertumbuhan agroindustri melalui penyediaan bahan baku, penyediaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah adanya perekonomian terbuka melalui perdagangan internasional ekspor. Pertumbuhan nilai ekspor secara positif dapat berperan terhadap peningkatan devisa negara. Ekspor terbagi menjadi dua sektor yaitu sektor migas dan non migas. Subsektor hasil perikanan merupakan salah satu subsektor ekspor pada sektor non migas. Subsektor perikanan menjadi salah satu komoditas dengan nilai tertinggi dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional sektor perikanan mencerminkan beberapa faktor diantaranya : permintaan konsumsi di negara maju, menipisnya stok perairan perikanan suatu negara, dan teknis produksi dan transportasi komoditas (UNCTAD, 2017).

**Gambar 1.1 Nilai Ekspor (US\$) Hasil Kelautan dan Perikanan Indonesia**

**Periode Tahun 2012-2021**



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022

Pada gambar 1.1. diketahui bahwa udang menjadi komoditas hasil kelautan dan perikanan dengan total nilai ekspor tertinggi selama tahun 2012 hingga 2021 jika dibandingkan dengan komoditas perikanan lainnya. Subsektor perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya (FAO, 2009). Udang menjadi salah satu komoditas perikanan yang bernilai tinggi baik berasal dari hasil perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Udang merupakan komoditas hasil perikanan yang menjadi salah satu komoditas unggulan ekspor non-migas bagi Indonesia. Secara umum, ekspor udang Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu, udang segar, udang beku dan udang olahan. Udang beku menjadi jenis udang dengan nilai ekspor tertinggi jika dibandingkan dengan udang jenis lainnya. Produk udang beku merupakan produk yang paling sering diperdagangkan berdasarkan nilai komoditas, selain itu ekspor komoditas ini biasanya sebagian besar diarahkan ke pasar di negara maju (UN Comtrade, 2020).

Data ITC (2021) menunjukkan bahwa terdapat beberapa negara yang menjadi tujuan utama ekspor komoditas udang beku Indonesia, diantaranya negara Jepang, Malaysia, China, dan Hong Kong. Jepang menjadi salah satu negara tujuan utama ekspor komoditas udang beku Indonesia pada peringkat pertama, dengan nilai ekspor udang beku Indonesia ke Jepang sebesar US\$ 53.994 di tahun 2012, Malaysia sebesar US\$ 32.995, China sebesar US\$ 322, dan Hong Kong sebesar 1.606. Nilai ekspor komoditas udang beku Indonesia ke Jepang tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor lainnya. Secara umum, terdapat dua jalur distribusi utama udang beku di pasar Jepang yaitu distribusi ke sektor makanan restoran dan hotel, dan distribusi udang beku impor untuk penjual eceran ke pasar swalayan (ITPC Japan, 2021).

Berdasarkan data dari ITC (2021) terdapat empat negara yang menjadi eksportir komoditas udang beku dengan nilai tertinggi di Jepang antara lain Rusia, Kanada, Denmark, dan Indonesia. Selama periode waktu 2012 hingga 2021, nilai ekspor udang beku ke Jepang dari keempat negara eksportir mengalami fluktuasi. Namun hanya Indonesia yang mengalami fluktuasi tren menurun secara signifikan. Pada tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat pertama eksportir udang beku di Jepang dengan nilai ekspor sebesar US\$ 32.995 disusul dengan Kanada dengan nilai ekspor US\$ 21.944, Rusia nilai ekspor sebesar US\$ 14.745, dan Denmark dengan nilai ekspor sebesar US\$ 8.713. Namun pada tahun 2019 ekspor udang beku Indonesia mengalami fluktuasi menurun, dengan menduduki peringkat keempat eksportir udang beku ke Jepang dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1.775. Meskipun komoditas udang beku menjadi komoditas unggulan Indonesia, namun nilai ekspor udang beku Indonesia masih kalah

jika dibandingkan dengan negara-negara eksportir udang beku lainnya. Kondisi nilai ekspor udang beku Indonesia yang berbeda dengan negara pesaing lainnya dan mengalami fluktuasi tren menurun dapat menunjukkan kemungkinan adanya persoalan ekspor dan daya saing komoditas udang beku Indonesia (KKP, 2018).

Damayanti dan Sugiarto (2022) dalam penelitiannya menyatakan jika dibandingkan dengan negara pesaing lainnya, nilai ekspor udang beku Indonesia berbeda, dan negara ini menghadapi penurunan pangsa pasar yang dapat berpengaruh terhadap ekspor dan daya saing. Selain itu, meskipun nilai ekspor udang beku Indonesia ke Jepang berfluktuasi dalam rentang waktu yang lebih singkat, namun jika penurunan nilai ekspor dan pangsa pasar ini terus berlanjut dalam waktu yang lama, Indonesia bisa kehilangan salah satu target pasar ekspor udang beku, terutama pasar Jepang. Jika hal ini terjadi, maka dapat berisiko terhadap sumber devisa negara yang diberikan oleh sektor perikanan khususnya pada komoditas udang beku.

Liberalisasi perdagangan yang semakin bebas dapat mengancam pangsa pasar udang beku dalam negeri di pasar internasional apabila Indonesia belum mampu mempertahankan keunggulan komparatif di pasar internasional. Keunggulan komparatif ditandai dengan besarnya daya saing komoditas udang beku yang dimiliki Indonesia dalam subsektor perikanan di dunia dan negara importir utama. Daya saing berkaitan dengan persaingan pasar antara suatu negara dengan negara lainnya pada komoditas yang sama, daya saing dapat digunakan untuk menentukan kinerja suatu negara dalam perdagangan internasional. Negara dengan daya saing komoditas yang kuat akan dapat menguasai dan meningkatkan kinerja ekspor pada pangsa pasar komoditas udang beku dunia. Persaingan negara di pasar global akan semakin ketat

karena beberapa negara memproduksi komoditas yang sama dengan kualitas yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih komprehensif agar dapat meningkatkan daya saing dan pangsa pasar udang beku Indonesia di pasar global. Indonesia sebagai salah satu pemasok penting pada udang beku dunia yang berkontribusi besar terhadap devisa negara, sehingga perkembangan ekspor udang beku Indonesia perlu dikaji lebih dalam agar dapat menguasai permintaan pasar dunia. Di sisi lain, persaingan pasar global semakin ketat baik dari segi kualitas maupun kuantitas produk, sehingga hanya negara yang memiliki daya saing yang akan dapat menguasai pasar perdagangan dunia (Rindayati & Akbar, 2022).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui daya saing dan kinerja komoditas udang beku Indonesia dengan judul penelitian **“Analisis Daya Saing Dan Kinerja Ekspor Komoditas Udang Beku (HS 030616) Indonesia Terhadap Negara Kompetitor Utama Di Jepang”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya saing ekspor komoditas udang beku Indonesia terhadap ekspor komoditas udang beku negara Rusia, Kanada, dan Denmark di Jepang?
2. Bagaimana kinerja ekspor komoditas udang beku Indonesia terhadap ekspor komoditas udang beku negara Rusia, Kanada, dan Denmark di Jepang berdasarkan efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar, dan efek daya saing?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui daya saing ekspor komoditas udang beku Indonesia terhadap ekspor udang beku negara Rusia, Kanada, dan Denmark di Jepang.
2. Untuk mengetahui kinerja ekspor komoditas udang beku Indonesia terhadap ekspor komoditas udang beku negara Rusia, Kanda, dan Denmark di Jepang berdasarkan efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar, dan efek daya saing.

## **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing dan kinerja komoditas udang beku Indonesia di Jepang terhadap negara Rusia, Kanada, dan Denmark. Penelitian ini menggunakan uji *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

dan *Constant Market Share Analysis* (CMS), dengan menggunakan data pertumbuhan ekspor dunia, nilai ekspor komoditas udang beku dan nilai ekspor total komoditas negara Indonesia, Rusia, Kanada, Denmark dan dunia pada periode tahun 2012-2021 yang tercatat pada Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia, *United Nations Commodity Trade Statistics Division* (UN Comtrade) dan *International Trade Center* (ITC), dan *World Trade Organization* (WTO).

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan studi dan informasi terkait daya saing ekspor komoditas udang beku Indonesia terhadap negara kompetitor utama di Jepang.
2. Sebagai bahan studi dan informasi terkait kinerja ekspor komoditas udang beku Indonesia terhadap negara kompetitor utama di Jepang berdasarkan efek komposisi komoditas, efek distribusi pasar, dan efek daya saing.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pemerintah ataupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan ekspor komoditas udang beku Indonesia.